

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
UPACARA ADAT PERANG KETUPAT DALAM TRADISI  
RUWAH DESA AIR LINTANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT**

**SKRIPSI**

**oleh**

**ZAITUN**

**NIM: 06051282025023**

**Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2024**

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
UPACARA ADAT PERANG KETUPAT DALAM TRADISI  
RUWAH DESA AIR LINTANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Zaitun**

**06051282025023**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Mengesahkan**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi PPKn**



**Camellia, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 199001152019032012**

**Pembimbing Skripsi**



**Drs. Emil El Faisal, M.Si**

**NIP. 196812211994131001**



**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
UPACARA ADAT PERANG KETUPAT DALAM TRADISI  
RUWAH DESA AIR LINTANG KECAMATAN TEMPILANG  
KABUPATEN BANGKA BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Zaitun**

**06051282025023**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari/Tanggal: Jumat, 8 Maret 2024**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi PPKn**



**Camellia, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 199601152019032012**

**Pembimbing Skripsi**



**Drs. Emil El Faisal, M.Si**

**NIP. 196812211994121001**



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaitun  
NIM : 06051282025023  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Perang Ketupat Dalam Tradisi Ruwah Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, maka saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Indralaya, 02 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Zaitun

NIM.06051282025023



## PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Perang Ketupat Dalam Tradisi Ruwah Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, sebagai pembimbing atas segala bimbingannya serta kesediaan waktunya yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indralaya, 02 Maret 2024  
Penulis,



Zaitun  
NIM. 06051282025023

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tak henti-hentinya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Cinta pertama dan panutanku, Bapak Zakaria. Beliau memang tidak sempat melanjutkan pendidikan bangku sekolahnya, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- Pintu surgaku, Emak Parida. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi penulis, beliau bahkan hanya mencicipi pendidikan selama 3 tahun, tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau hujani hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Mari tetap kebersamai dan menemani pencapaian-pencapaian penulis lainnya dalam keadaan sehat walafiat.
- Kedua kakakku Karniangga, Asmaya, S.Pd dan Kedua iparku Viniarti Sari dan Hairil, S.Pd terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
- Ketiga malaikat kecil keponakan ku Sulis, Azam dan Alhumaira telah menjadi mood boster dengan celotehannya.
- Dosen pembimbingku tercinta Bapak Emil El Faisal, M.Si yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan penuh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Dosen-dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya Dosen program studi PPKn, Ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. Bapak Drs. Alfiandra, M.Si. Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H. Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd. Ibu Camelia, S.Pd., M.Pd. Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd. Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd. Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd. Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd. Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan ilmu dan

pengalaman berharga selama proses perkuliahan. Semoga hal baik yang telah diberikan mampu menjadi amal jariyah untuk Bapak/Ibu.

- Maksud Sumarni S.Pd dengan segala kesibukannya tetap memprioritaskan penulis selama penelitian, menjadi tempat bernaung dan menjadi support system selama penelitian.
- Keluargaku di tanah rantau bumi layo Zakiul, Zaid terima kasih banyak telah menjadi sahabat sekaligus saudara ku 6 tahun lamanya, Kemudian keluarga baru yang ku dapatkan selama kuliah Radef, Febi dan Annida. Terima kasih banyak kalian berlima adalah orang yang paling bisa diandalkan dalam situasi apapun, menjadi penenang bagi orangtua penulis karena memiliki kalian sebagai best ever support system di bumi layo. Skripsi ini dan pencapaian penulis lainnya milik kalian tapi pakai nama penulis.
- Kepada gembel elit Encay (Cahya), Cecep (Septi), Ecok (Erica), Nanad (Nadya), dan Ihca (Risa) terima kasih untuk tangis, tawa dan kehangatannya. Penulis dengan seribu mood ini diterima dan dimengerti dengan baik oleh kalian.
- Teruntuk ihca (Risabella) spesial untukmu anak bungsu yang menjadi sosok mba untuk penulis anak bungsu ini special big thanks selalu mengusahakan ada untuk penulis tatkala daftar beasiswa, kerja dan hampir tiap momen sulit penulis menyusahkan dirimu yang paling banyak.
- Kepada teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2020 terima kasih atas momen, kenangan dan kebersamaan selama perkuliahan.
- Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses yang dihadapi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KETERANGAN LULUS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Secara Teoretis .....	4
1.4.2 Secara Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Nilai.....	6
2.2 Nilai Kearifan Lokal .....	7
2.2.1 Pengertian Nilai Kearifan Lokal .....	7



2.2.2 Karakteristik Nilai Kearifan Lokal.....	9
2.2.3 Ciri-ciri Kearifan Lokal.....	12
2.2.4 Fungsi Kearifan Lokal.....	13
2.3 Tradisi Ruwah .....	14
2.3.1 Pengertian Tradisi .....	14
2.3.2 Upacara Adat Perang Ketupat.....	16
2.4 Kerangka Berpikir.....	19
2.5 Alur Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Variabel Penelitian .....	23
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.4 Populasi Penelitian .....	25
3.5 Sampel Penelitian.....	26
3.6 Instrumen Penelitian .....	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.1 Dokumentasi .....	28
3.7.2 Wawancara.....	29
3.7.3 Observasi.....	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1 Reduksi Data .....	31
3.8.2 Penyajian Data .....	32
3.8.3 Penarikan Simpulan .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	35
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	69
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi .....	69
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara.....	70
4.3 Pembahasan.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran.....	78
5.2.1 Secara Teoritis.....	78
5.2.2 Secara Praktis .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	27
----------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	19
Bagan 2.2 Alur Penelitian .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validasi Judul Skripsi .....	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian FKIP Universitas Sriwijaya .....	85
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	86
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi .....	87
Lampiran 6 Surat Persetujuan UAP .....	90
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen .....	91
Lampiran 8 Instrumen Wawancara .....	95
Lampiran 9 Dokumentasi .....	98
Lampiran 10 Perbaikan Ujian Akhir Program .....	101
Lampiran 11 Keterangan Bebas Pustaka.....	103
Lampiran 12 Pengecekan Similiarity .....	104
Lampiran 13 Hasil Pemeriksaan Plagiasi.....	105

**Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Perang Ketupat  
dalam Tradisi Ruwah Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang  
Kabupaten Bangka Barat**

Oleh

Zaitun

Nomor Induk Mahasiswa: 06051282025023

Pembimbing: Drs. Emil El Faisal, M.Si

Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada upacara adat Perang Ketupat dalam tradisi Ruwah Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling* dengan cara *purposive sampling* sehingga informan utama dalam penelitian ini berjumlah lima orang dan lima orang informan pendukung, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai kearifan lokal pada upacara adat Perang Ketupat dalam tradisi Ruwah adalah nilai religi, estetika, ekonomi, sosial. Nilai religi terlihat pada pengaruh masuknya agama islam dan rangkaian prosesi pelaksanaan upacara adat *Perang Ketupat* dalam tradisi *Ruwah* yang secara keseluruhan berisi doa memohon keselamatan pada Tuhan. Nilai esetetika terlihat pada beberapa rangkaian prosesi meliputi seni yang ditampilkan dalam rangkaian prosesi upacara adat yaitu tari *Serimbang*, tari *Burung Kedidi*, iringan musik menggunakan alat musik khas daerah Bangka yaitu *Dambus*, dan penampilan *Pencak Silat*. Nilai ekonomi terlihat dari besarnya kenduri yang disiapkan masyarakat memberikan dampak untuk pedagang selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang bagi pelaku UMKM. Nilai sosial terlihat pada musyawarah dan gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Air Lintang pada saat pelaksanaan upacara adat *Perang Ketupat* dalam tradisi *Ruwah*. Selain itu, terdapat toleransi antar agama dan kebudayaan yang telah melekat pada masyarakat.

**Kata Kunci:** Tradisi, Perang Ketupat, Nilai-nilai dan Kearifan Lokal

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi

Camellia, S.Pd., M.Pd

Drs. Emil El Faisal., M.Si

NIP. 199001152019032012

NIP. 19681221994121001



**Analysis of Local Wisdom Values of the Traditional Ceremony of Perang Ketupat  
in the Ruwah Tradition of Air Lintang Village, Tempilang District  
West Bangka Regency**

By

Zaitun

Student Identification Number: 06051282025023

Supervisor: Drs. Emil El Faisal, M.Si

Study Program: Pancasila and Civic Education

**ABSTRACT**

This study aims to determine the values of local wisdom contained in the traditional ceremony of Perang Ketupat in the Ruwah tradition of Air Lintang Village, Tempilang District, West Bangka Regency, this research is a field research using a qualitative approach with descriptive methods. The sample data collection technique in this study used non-probability sampling technique by purposive sampling so that the main informants in this study amounted to five people and five supporting informants, data collection techniques were carried out through documentation, observation and interviews. Based on data analysis, it is concluded that the values of local wisdom in the traditional ceremony of the Perang Ketupat in the Ruwah tradition are religious, aesthetic, economic, social values. Religious value is seen in the influence of the entry of Islam and the series of processions of the traditional ceremony of Perang Ketupat in the Ruwah tradition which as a whole contains prayers asking for safety to God. The aesthetic value is seen in several series of processions including the art displayed in a series of traditional ceremonies, namely the Serimbang dance, the Burung Kedidi dance, musical accompaniment using typical Bangka regional musical instruments namely Dambus, and Pencak Silat performances. Economic value can be seen from the large amount of kenduri prepared by the community, which has an impact on traders, besides the large number of visitors who come to provide opportunities for UMKM. Social value can be seen in the deliberation and mutual cooperation carried out by the people of Air Lintang Village during the implementation of the Perang Ketupat traditional ceremony in the Ruwah tradition. In addition, there is tolerance between religions and cultures that have been attached to the community.

**Keywords:** Tradition, Perang Ketupat, Values and Local Wisdom

Approve off,

Coordinator of the PPKn Study Program

Supervisor

Camellia, S.Pd.,M.Pd

NIP. 199001152019032012

Drs. Emil El Faisal, M.Si

NIP. 19681221994121001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara yang majemuk tentu mempunyai kebudayaan yang beragam, setiap daerah mempunyai budaya, kebiasaan dan adat istiadatnya masing-masing. Kehadiran budaya dan ragam adat istiadat memberikan dampak positif dan nilai tambah bagi suatu daerah. Karakter unik yang menjadi ciri khas suatu daerah tertentu dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Kebudayaan termanifestasi dalam individu yang tergabung dalam suatu kelompok sosial serta dalam tindakan-tindakan yang mencerminkan kebiasaan tersebut sebagai lambang khas suatu wilayah. Sesuai dengan pandangan Koenjaraningrat (dalam Wiediharto dkk. 2020) kebudayaan dibedakan menjadi tiga bentuk: pertama sebagai seperangkat gagasan, konsep, nilai, kaidah dan ketetapan; kedua, sebagai kumpulan perbuatan dan kegiatan yang patut diteladani oleh orang-orang dalam masyarakat; ketiga, sebagai benda buatan manusia.

Sebagai daerah kepulauan Bangka Belitung terdiri dari berbagai etnis, budaya dan penduduk yang beragam. Salah satunya budaya melayu yang telah melekat dan nadir pada daerah dengan julukan Bumi Serumpun Sebalai ini. Pada dasarnya setiap kebudayaan terkandung nilai-nilai filosofis didalamnya yang berdasarkan pada kearifan lokal masyarakat dimana suatu kebudayaan itu lahir dan berkembang. Budaya melayu menambah esensi dan nilai kedaerahan Bangka Belitung, oleh sebab itu sangat krusial bagi daerah Bangka Belitung untuk terus melestarikan budaya melayu. Selain itu budaya juga menjadi pintu peradaban dan sesuatu yang harus senantiasa dijaga eksistensinya agar tidak mati tergerus oleh modernisasi.

Dewasa ini, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang menggalakkan kampanye melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan UUD RI, 2017 tentang pemajuan Kebudayaan menetapkan definisi kebudayaan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya. Dalam regulasi tersebut memuat ketentuan umum dan tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yaitu inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan

penyelamatan. Dalam hal ini, kebudayaan dapat meningkatkan ketahanan budaya serta menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya daerah di kancah nasional bahkan di tengah-tengah peradaban dunia.

Peran pemerintah dalam memajukan budaya melayu di Bangka Belitung cukup besar dengan beragam objek budaya yang ada. Dikutip dari laman Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga pada tahun 2021 sebanyak 14 Warisan Budaya Tak Benda di Bangka Belitung telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah pusat dengan diantaranya Warisan Budaya Tak Benda dari Kabupaten Bangka Barat. Salah satu budaya menarik dan didatangi ribuan pengunjung tiap tahunnya, yaitu perang ketupat dalam tradisi ruwah di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang. Upacara adat perang ketupat merupakan tradisi yang dijalankan pada minggu ketiga bulan *Sya'ban* atau lima belas hari sebelum memasuki bulan Ramadan. Tujuan utama dari ritual ini adalah untuk memohon keselamatan dan perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari segala keburukan. Sementara itu, mayoritas penduduk Desa Air Lintang, Kecamatan Tempilang, menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai nelayan dan petani.

Tradisi perang ketupat ini dilaksanakan dan dipertahankan untuk menghindari bencana yang terjadi ketika masyarakat mencari makan di laut dan di darat serta untuk mengusir lanon (bajak laut). Perang ketupat menjadi sebuah tradisi yang popularitasnya mampu menarik atensi masyarakat Kecamatan Tempilang khususnya dan seluruh lapisan masyarakat Bangka umumnya sehingga Perang ketupat ini menjadi tradisi dengan wisatawan terbesar di Bangka. Menurut (Wijaya dkk. 2021) keragaman budaya dapat menghasilkan kearifan lokal dalam suatu masyarakat. Melalui pendekatan ini, tradisi serta pluralitas dapat memelihara ikatan afirmatif yang terbentuk antar individu dengan lingkungan sekitarnya dan menjadi karakteristik khas dari komunitas beserta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Mungmachon mendefinisikan kearifan lokal sebagai wawasan kolektif yang berkesinambungan dengan lingkungan alam melalui pola kehidupan komunal (Alim dkk. 2021). Kearifan lokal merupakan suatu wawasan, keahlian, serta apresiasi seseorang terhadap interaksi dengan lingkungan sekitarnya, di mana wawasan ini dapat bersumber dari nasihat serta amanat leluhur, norma-norma serta

kebudayaan lokal yang ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah ciri khas yang spesifik dan berhubungan dengan individu, terkait dengan pengalaman hidupnya dalam suatu komunitas yang telah diwariskan secara berturut-urut.

Simbol dan makna dalam tradisi perang ketupat adalah ketupat yang mempunyai makna persatuan, kesatuan, kesadaran, dan kegotong-royongan. Perang ketupat ini merupakan upacara adat desa yang didalamnya terdapat beberapa rangkaian prosesi kegiatan diantaranya yaitu menghanyutkan perahu. Asal mula tradisi ini berawal dari kepercayaan masyarakat pada saat itu yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Mereka meyakini bahwa alam ghaib mempunyai kekuatan yang tidak terlihat secara langsung, sehingga masyarakat melaksanakan suatu upacara sebagai bentuk penghormatan kepada entitas gaib. Kedatangan lanon (penjajah) yang kerap menjarah di lautan mendapatkan penolakan dan perlawanan dari masyarakat dengan melakukan peperangan, sehingga hal ini membentuk sebuah tradisi upacara adat perang ketupat. Namun, setelah agama Islam diperkenalkan secara bertahap, tradisi ini mengalami metamorfosis baik dalam finalitas maupun konfigurasinya, dengan mengintegrasikan komponen-komponen keagamaan Islam dan faktor budaya lokal. Berdasarkan perspektif keyakinan Islam, tradisi ini sama seperti melakukan sedekahan atau tahlilan di masjid, sementara dalam konteks budaya lokal, tradisi ini merupakan serangkaian upacara adat yang terkait dengan perang ketupat.

Rasionalisasi di balik dilaksanakannya studi oleh peneliti di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat, berdasarkan data yang didapat melalui studi pendahuluan menunjukkan bahwa, sejalan dengan kemajuan era, penduduk Melayu Bangka di Desa Tempilang, mereka konsisten menggunakan serta menjaga nilai-nilai kebudayaan Melayu Bangka di Desa Air Lintang, Tempilang. Salah satu metode tersebut adalah dengan memelihara nilai-nilai budaya Melayu Bangka yang terinkarnasi dalam tradisi perang ketupat pada tradisi *Ruwah*. Sebagai negara yang kaya akan nilai-nilai budaya yang bersifat unik dan khas, maka tradisi perang ketupat dalam upacara adat ruwah ini mempunyai nilai-nilai budaya yang unik dan khas pula. Selain itu pada penelitian terdahulu yang telah meneliti permasalahan

serupa terdapat nilai-nilai baru yang sebelumnya belum ada dan muncul seiring perkembangan zaman yaitu adanya aspek nilai ekonomi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam perihal tersebut mengingat upacara adat Perang Ketupat yang diselenggarakan dalam tradisi *Ruwah* ini selain telah mengakar dan membudaya dikalangan masyarakat juga untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara adat perang ketupat dalam tradisi *Ruwah*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Perang Ketupat dalam Tradisi Ruwah Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disajikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada Upacara Adat Perang Ketupat dalam Tradisi Ruwah di Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada Upacara Adat Perang Ketupat dalam Tradisi Ruwah di Desa Air Lintang Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal dan manifestasi budaya yang tersebar di seluruh wilayah, dan menjadi fokus penelitian ilmiah

terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat perang ketupat dalam tradisi ruwah.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Dinas Kebudayaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai upacara adat perang ketupat dalam tradisi ruwah, dan berpotensi menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan.

##### **1.4.2.2 Bagi Masyarakat**

Harapannya masyarakat tetap memelihara, menjaga, dan merawat nilai-nilai yang terdapat pada upacara adat perang ketupat dalam tradisi ruwah.

##### **1.4.2.3 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai panduan tambahan dalam perkuliahan tentang Hukum Adat dan Kebudayaan Nasional.

##### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Peneliti lebih memahami bagaimana pelaksanaan upacara adat perang ketupat dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya serta dapat memberi informasi terkait masalah sosial yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Dhita, A. N., Studi, P., Sejarah, P., & Sriwijaya, U. (2021). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako di Jambi*. 10(1), 60–69.
- Arikunto. (2016). Metode penelitian kuantitatif deskriptif. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1–23.
- Dardiri, A., & Achmad Dardiri. (2022). Pendidikan Nilai Bagi Remaja. In *Dinamika Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1, pp. 1–7).
- Fernando, A. (20 C.E.). Metodologi Penelitian. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
- Luciani, R., & Malihah, E. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas Di Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 1–9.
- Meutia, Z. D., & Araby, Z. (2022). Pelestarian Arsitektur Pascabencana Tsunami sebagai Cagar Budaya ( Studi Kasus : Masjid Baiturrahim , Banda Aceh , Indonesia ). *Bayt ElHikmah Journal of Islamic Architecture and Locality*, 1(1), 29–38.
- Mustawan, M. D. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Tradisi Perang Ketupat Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali Values. *Jurnal Agama Hindu*, 26(1), 6.
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 28–39.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*.
- Saidah, K., Andri Aka, K., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- sanre. (2018). TRADISI MANEMPU' WETTE DI DESA BANIAGA KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS. In (Vol. 2, Issue 17).
- Sejarah, A. K. S., Budaya, T., Kebudayaan, D., & Sleman, K. (n.d.). *No Title*.
- Sidiq. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf
- Suaib, H. (2017). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi* (I, p. 6). An I mage.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ( 2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Tobroni. (n.d.). *Strategi Kebudayaan Sebaga*. 1–3.
- Tondi, M. L., & Iryani, S. Y. (2018). Nilai Dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 15.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 32 tahun 2009. (2009). Undang-Undang

- Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Bifurcations*, 45(1), 1–19.
- UU RI. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2003. *Kolisch 1996*, 49–56.
- UUD RI. (2017). *Undang - Undang RI Nomor 5 Tahun 2017*. 6, 5–9.
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran*. 20(1).
- Wulandari, T. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Palembang*.